

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya tidak lepas dari kegiatan penjualan yaitu penyerahan suatu produk baik dalam bentuk barang maupun jasa kepada konsumennya. Tujuan dari kegiatan penjualan ini adalah untuk memperoleh pendapatan yang nantinya akan digunakan untuk menjalankan aktivitas perusahaan itu sendiri. Menurut Leny Sulistiyowati (2010:270), “penjualan adalah pendapatan yang berasal dari penjualan produk perusahaan, disajikan setelah dikurangi potongan penjualan dan retur penjualan”. Ada dua jenis penjualan yaitu penjualan tunai dan penjualan kredit. Penjualan tunai, yaitu penjualan yang pembayarannya dilakukan secara langsung saat terjadinya transaksi. Sedangkan penjualan kredit, yaitu penjualan yang pembayaran dilakukan di kemudian hari dalam jangka waktu yang telah ditetapkan setelah barang atau jasa diterima oleh *customer*. Penjualan kredit inilah yang menimbulkan piutang.

Menurut Efraim (2012:129), “piutang adalah tuntutan kepada pelanggan dan pihak lain untuk memperoleh uang, barang, dan jasa (aset) tertentu pada masa yang akan datang, sebagai akibat penyerahan barang atau jasa yang dilakukan saat ini”. Secara umum, piutang adalah proses penting yang dapat menunjukkan sebagian besar aset lancar perusahaan. PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang ketenagalistrikan dan merupakan salah satu perusahaan listrik di Indonesia. PT PLN mempunyai anak perusahaan di seluruh Indonesia khususnya di Dharmasraya, Sumatra Barat yang salah satunya terletak di Gunung Medan, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya, Sumatra Barat. Tujuan perusahaan ini adalah sebagai perusahaan yang menyediakan serta melayani kebutuhan dan kepentingan pelanggan akan tenaga listrik.

Pada PT PLN yang menyediakan pelayanan, masih ada banyak pelanggan yang tidak patuh terhadap syarat yang diberikan atau ditentukan oleh perusahaan dalam pembayaran rekening listrik. Tidak patuh terhadap syarat pada setiap pelanggan memiliki deskripsi yang berbeda-beda. Maka salah satu cara yang dilakukan oleh PT PLN dalam prosedur peningkatan pelayanan kepada pelanggan terutama dalam masalah pembayaran yaitu dengan melakukan kerjasama, salah satunya dengan bank. Sehingga pelanggan yang melakukan pembayaran rekening listrik jadi lebih mudah dan efisien.

PT Perusahaan Listrik Negara perlu mempertimbangkan bahwa jika pelanggan tidak bisa membayar tagihan listrik, hal ini dapat mengakibatkan piutang tidak tertagih yang nantinya dapat mengakibatkan kerugian pada PT PLN. Kerugian (*losses*) adalah penurunan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi perifer (menyatakan sesuatu yang bersifat sampingan, tidak merupakan hal yang utama) atau insidental pada suatu entitas dari transaksi lain dan kejadian serta situasi lain yang mempengaruhi entitas kecuali yang dihasilkan dari beban atau distribusi kepada pemilik (Brian, 2012).

Dalam PT Perusahaan Listrik Negara agar tidak terjadinya kerugian yang tidak diinginkan maka perlu adanya prosedur penagihan yang efektif dan efisien. Hal ini untuk memudahkan pelanggan dalam membayar tagihan listrik, dan memudahkan petugas PLN dalam menagih tagihan listrik yang tertunggak. Dengan menerapkan prosedur yang berlaku di PT PLN, tagihan listrik yang timbul dari tunggakan pelanggan dalam tagihan listrik dicatat sebagai piutang. Jasa yang dipakai oleh pelanggan setiap bulannya akan dibayar pada bulan yang akan datang, dengan demikian PT PLN mempunyai piutang. Pemakaian prosedur yang tepat akan

mempermudah jalannya operasi perusahaan dalam penyusunan laporan pembukuan pada akhir periode. Berdasarkan pemikiran di atas, agar lebih memahami tahap-tahap penagihan piutang rekening listrik pada PT PLN (Persero) Rayon Sitiung, maka ditetapkan judul tugas akhir “**Prosedur Penagihan Piutang Rekening Listrik pada PT PLN (Persero) Rayon Sitiung**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas pada tugas akhir ini sebagai berikut :

1. Bagaimana prosedur penagihan piutang rekening listrik pada PT PLN (Persero) Rayon Sitiung?
2. Apa metode dan aplikasi yang digunakan dalam pencatatan piutang serta bagaimana cara menghitung tagihan listrik pada PT PLN (Persero) Rayon Sitiung?
3. Apa saja unsur sistem pengendalian internal yang terdapat dalam piutang rekening listrik pada PT PLN (Persero) Rayon Sitiung?

1.3 Tujuan

Tujuan yang akan dicapai dalam penulisan tugas akhir ini sebagai berikut :

1. Menjelaskan prosedur penagihan piutang rekening listrik pada PT PLN (Persero) Rayon Sitiung.
2. Menjelaskan metode dan aplikasi yang digunakan dalam pencatatan piutang listrik serta cara menghitung tagihan listrik pada PT PLN (Persero) Rayon Sitiung.
3. Menguraikan unsur sistem pengendalian internal yang terdapat dalam piutang rekening listrik pada PT PLN (Persero) Rayon Sitiung.

1.4 Manfaat

Dengan ditulisnya laporan tugas akhir ini, manfaat yang diharapkan penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis
Sebagai sarana untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama menempuh studi akuntansi di Sekolah Vokasi IPB, khususnya dalam hal prosedur penagihan piutang.
2. Bagi Pembaca
Sebagai tambahan informasi, pengetahuan dan referensi tentang bagaimana prosedur penagihan piutang secara keseluruhan maupun pada PT PLN (Persero) Rayon Sitiung.
3. Bagi Perusahaan
Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan di masa mendatang dalam menjalankan prosedur penagihan piutang rekening listrik pada PT PLN (Persero) Rayon Sitiung dan dapat memberi informasi yang berguna bagi pihak perusahaan dalam mengambil keputusan terkait dengan penggunaan prosedur penagihan piutang rekening listrik pada PT PLN (Persero) Rayon Sitiung.

